

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada observasi pra penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di kelas dalam pembelajaran IPS terungkap bahwa peserta didik kurang memiliki rasa peduli terhadap kehidupan sosial dan lingkungannya. Hal ini tercermin dari tingkah laku peserta didik yang berkelompok dan tidak memperdulikan orang lain selain dari kelompoknya.

Peduli terhadap teman sendiri dapat dilihat melalui berbagai hal yang dapat dilakukan oleh siswa salah satunya adalah dengan menjenguk teman ketika sedang sakit atau membantu teman yang terkena bencana alam. Banyak dari peserta didik yang merasa lebih baik dari teman-teman mereka, baik itu secara fisik maupun psikologis. Terlebih ketika mereka bertemu dengan yang memiliki kekurangan, mereka lebih sering membully sebagai rasa bangga dan merasa lebih dari orang tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya sikap cuek atau tidak peduli dari peserta didik terhadap kehidupan sosialnya. Sedangkan, perilaku peduli merupakan perilaku yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Karena dalam bermasyarakat sikap peduli menjadi hal penting yang dibutuhkan untuk menjaga keselarasan hubungan.

Setiap orang diharapkan dapat menjadi seseorang yang cerdas dalam segala hal, termasuk setiap peserta didik yang diharapkan dapat berperilaku baik dan memiliki karakter yang baik pula. Dalam hal ini setiap orang memiliki karakter yang berbeda dan perlu diarahkan agar karakter-karakter tersebut dapat menjadi lebih baik di lingkungan sosial bermasyarakat. Beberapa karakter anak yang perlu diketahui oleh pendidik sebagai pendidik yang baik agar mampu mengarahkan menurut Aqib (2011: 52-55), yaitu :

1. Mengenal Anak *Dominance* (Pengatur). Sesuai namanya, kita bisa lihat pengertiannya dari kata *dominance*. Itu dapat diartikan sebagai anak yang senang mendominasi dan mengatur teman-temannya. Anak yang *dominance* ini lebih senang dengan tantangan dan situasi yang berubah-ubah. Karena menurut anak yang *dominance* sangat menuntut keadaan dan hal yang sesuai dengan keinginannya.
2. Mengenal Anak *Influence* (Gaul). Anak yang *influence* adalah anak yang mudah dipengaruhi dan dapat berpengaruh terhadap orang lain. Dalam hal ini dapat berarti anak *influence* adalah anak yang senang menciptakan hal baru dan mendapatkan banyak teman. Dimana mereka mudah akrab dan menjalin komunikasi dengan yang lainnya.
3. Mengenal Anak *Steadiness* (Tenang). Sesuai dengan namanya, anak yang *steadiness* cenderung lebih menyukai hal-hal yang stabil. Ciri lain dari mereka adalah cenderung memiliki sifat yang baik hati, tenggang rasa, dan suka mengalah. Namun terkadang mereka lebih sering menjadi
4. Mengenal Anak *Counscientiousness* (Teliti). Anak yang memiliki karakter individualistis, dimana dia lebih senang menyendiri daripada bersama dengan teman-temannya. Anak-anak yang memiliki karakter seperti ini cenderung lebih mudah diarahkan dan *perfectionis* (kaku).

Degan begitu, karakter-karakter anak perlu diperhatikan oleh orang tua maupun pendidik agar peserta didik dapat lebih peduli dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Perilaku peduli sendiri berawal atau muncul dari hati nurani seseorang. Hati nurani merupakan suatu dasar berperilaku untuk dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Peduli merupakan suatu tindakan yang dihasilkan oleh hati nurani manusia. Hati nurani menurut Lickona (2012 : 385):

Lickona menyatakan secara tersirat bahwa hati nurani adalah apa yang benar dan yang salah yang ada dalam pikiran seseorang yang digunakan untuk membuat keputusan. Cerminan hati nurani seseorang dapat dilihat dari pola kehidupannya. Kebanyakan manusia selalu beranggapan bahwa dirinyalah yang paling sempurna dan yang paling berharga. Rasa kepedulian ini dilihat dari empati dan simpati yang muncul dari seseorang ketika dihadapkan pada suatu kejadian yang dapat menggugah hati nuraninya. Sehingga hati nurani sangat dibutuhkan dalam pengembangan kepedulian peserta didik terhadap sesamanya baik itu teman sendiri maupun orang lain.

Dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di khalayak umum yang dimana terdapat remaja-remaja yang bunuh diri karena perilaku teman-temannya yang kurang peduli bahkan mengakibatkan perilaku penindasan baik melalui kata-kata ataupun sikap. Karena banyaknya anak-anak yang kurang peduli dengan lingkungan ataupun teman ini membuktikan sikap peduli sosial anak perlu dikembangkan lagi sejak dini. Tetapi pada kenyataannya anak-anak kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga banyak anak yang selalu merasa kurang serta minder dari teman-teman sebayanya. Hal itu menyebabkan peneliti ingin mengembangkan dan menanamkan sikap peduli sosial terhadap peserta didik agar lebih peduli terhadap orang lain baik itu orang yang dikenal maupun tidak.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosmawati, Yulianti (2012) dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Permainan Gobag Sodor Terhadap Kerjasama Dan Kepedulian Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar": Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta didik Kelas IV SDN Cijawura 6 Kecamatan Buah Batu Kota Bandung". Dalam penelitian ini, ditunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan dapat meningkatkan kepedulian sosial peserta didik dengan persentase pencapaian indikator 28.5% pada siklus satu, 71

% pada siklus dua, dan 78 % pada siklus tiga. Dari hasil penelitian terdahulu diatas, peneliti memutuskan untuk meneliti meningkatkan kepedulian sosial peserta didik menggunakan Model Reflektif sebagai model pemecahan masalah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran perlu digunakan Model Reflektif untuk dapat meningkatkan kepedulian peserta didik baik di lingkungan maupun kehidupan bersosial.

Pembelajaran reflektif menurut Kesuma (2011: 119) adalah model pembelajaran pendidikan karakter yang diarahkan pada pemahaman terhadap makna dan nilai yang terkandung di balik teori, fakta, fenomena, informasi atau benda yang menjadi bahan ajar dalam suatu mata pelajaran. Sedangkan, Menurut Nasution (2009: 97) pembelajaran reflektif adalah mempertimbangkan segala alternatif sebelum mengambil keputusan dalam situasi yang tidak mempunyai penyelesaian yang mudah.

Pembelajaran reflektif ini diambil karena kebutuhan peserta didik untuk merefleksi nilai dan moral merupakan suatu yang penting untuk mengembangkan sisi kognitif dari suatu karakter-bagian penting dari moral kita sendiri yang mampu membantu kita membuat penilaian moral tentang sikap kita sendiri dan lainnya (Lickona, 2012 :335).

Diambil dari teori Lickona mengenai pembelajaran reflektif dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat dipengaruhi oleh internal diri dan external dari kehidupan dan lingkungannya. Pada pembentukan diri ini dibutuhkan refleksi dari setiap pembelajaran. Refleksi ini diharapkan dapat membangun nilai diri peserta didik menjadi lebih peduli dan dapat hidup berdampingan dengan masyarakat ditengah-tengah perkembangan dan perubahan dalam bidang ilmu pengetahuan, sosial, budaya dan teknologi.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan, bahwa dalam meningkatkan kepedulian peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran reflektif dapat memberikan pemahaman terhadap makna dan kemampuan merefleksikan nilai kepedulian sosial terhadap pembentukan karakter baik peserta didik. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian

“Mengembangkan Nilai Karakter Peduli Sosial Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Reflektif (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 1 Kuningan Kelas VIII A)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Model Reflektif dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepedulian peserta didik?
2. Apakah terdapat peningkatan dalam kepedulian peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran Model Reflektif?
3. Kendala apa yang dialami dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Reflektif untuk meningkatkan kepedulian peserta didik?
4. Bagaimana upaya mengatasi kendala dalam proses pembelajaran IPS melalui Model Reflektif?

1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan Model Reflektif dalam meningkatkan kepedulian peserta didik.
2. Mendeskripsikan dampak pelaksanaan Model Reflektif terhadap pembelajaran IPS dalam meningkatkan kepedulian peserta didik.
3. Mendeskripsikan kendala dan solusi yang ada dalam pembelajaran IPS melalui Model Reflektif.
4. Untuk dapat mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan Model Reflektif yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah :

- a. Bagi peserta didik.
 1. Memberi gambaran peserta didik mengenai upaya peningkatan karakter peduli sosial dan toleransi terhadap sesama manusia dalam pembelajaran IPS.
 2. Diharapkan dapat mengembangkan dan menanamkan sikap peduli terhadap sesama maupun lingkungan sosial peserta didik.
 3. Peserta didik mampu mengaplikasikan hasil dari materi ajar yang telah dipelajari menggunakan pembelajaran Model Reflektif.
- b. Bagi Pendidik
 1. Membantu pendidik dalam usaha mencari tehnik pembelajaran yang tepat dan memberi pertimbangan untuk memberikan pemahaman melalui nilai-nilai berkarakter.
 2. Diharapkan dapat lebih mudah dalam memberikan pemahaman dan penerapan sikap peduli melalui Model Reflektif di pembelajaran IPS.
 3. Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para pendidik dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS agar pelajaran IPS dapat lebih dipahami dan bernilai moral.
- c. Bagi Sekolah
 1. Untuk menjadi salah satu model yang dapat dijadikan sebagai model pembelajaran di kelas.
 2. Sebagai salah satu acuan dalam variasi model pembelajaran di kelas.
 3. Sebagai salah satu contoh penelitian tindakan kelas.
- d. Bagi Peneliti
 1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga berguna dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan khususnya dibidang IPS.
 2. Diharapkan memberikan pemahaman yang lebih kepada peneliti terhadap penelitian yang dilakukan.